

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Maret 2018

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		62 hari		62 hari		62 hari		62 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		39,132,766		33,468,335		39,149,760		33,484,764
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29,575,505	2,850,644	28,490,096	2,746,902	29,575,505	2,850,644	28,492,051	2,747,098
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,138,138	106,907	2,042,144	102,107	2,138,138	106,907	2,042,144	102,107
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	27,437,367	2,743,737	26,447,952	2,644,795	27,437,367	2,743,737	26,449,907	2,644,991
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	39,948,206	15,282,266	36,359,645	14,046,479	40,093,800	15,427,860	36,456,278	14,143,113
	a. Simpanan operasional	10,345	1,053	11,192	1,171	10,345	1,053	11,192	1,171
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	39,875,617	15,218,969	35,969,067	13,665,923	39,875,617	15,218,969	35,969,067	13,665,923
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	62,244	62,244	379,385	379,385	207,838	207,838	476,018	476,018
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	113,281,500	23,260,036	105,775,415	21,717,565	118,499,210	23,813,722	111,019,067	22,039,188
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	14,363,917	14,363,917	12,930,730	12,930,730	14,363,917	14,363,917	12,930,730	12,930,730
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,400,991	237,360	2,253,081	226,750	2,400,991	237,360	2,252,962	226,738
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	511	-	-	-	29,125	-	30,144	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	88,359,776	502,454	82,524,013	492,493	93,239,807	747,075	87,674,986	751,474
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8,156,305	8,156,305	8,067,591	8,067,591	8,465,369	8,465,369	8,130,246	8,130,246
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		41,392,946		38,510,946		42,092,225		38,929,398
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	2,691,513	-	2,301,071	-	3,099,732	-	2,684,931
10	Arus kas masuk lainnya	-	14,725,261	-	12,985,316	-	14,725,261	-	12,985,316
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	17,416,774	-	15,286,387	-	17,824,992	-	15,670,246
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		39,132,766		33,468,335		39,149,760		33,484,764
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		23,976,172		23,224,559		24,267,233		23,259,152
14	LCR(%)		163.22%		144.11%		161.33%		143.96%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Maret 2018

Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang kuartal I 2018 adalah sebesar 163.22% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 90%. Rata-rata LCR mengalami kenaikan sebesar 19.11% dibanding periode kuartal IV 2017 yang sebesar 144.11% yang terutama disebabkan oleh adanya kenaikan HQLA berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia sebagai bagian dari strategi pengeloaan investasi atas eksekusi likuiditas yang berasal dari penurunan kredit yang disalurkan.

Pada kuartal I 2018, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 95.72% aset level 1, 4.15% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 32.75% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 63.87% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang. Untuk jenis produk DPK, secara rata-rata kuartal I 2018 komposisinya sebagian besar masih dalam bentuk deposito berjangka yaitu sebesar 60.62%, sedangkan giro dan tabungan mencapai 39.38%.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara keseluruhan dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, 50 Deposasi Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, Obligasi, Obligasi Subordinasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit dalam mata uang USD sesuai kebutuhan.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR kuartal I 2018 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 161.33%, masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 90%. LCR konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 17.36% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada periode sebelumnya, mengikuti LCR secara individu. Penambahan HQLA, arus kas keluar dan arus kas masuk dari anak perusahaan masing-masing sebesar IDR17 miliar yang berasal dari kas, IDR700 miliar yang berasal dari surat berharga dan pinjaman jangka pendek, dan IDR408 miliar yang berasal dari pinjaman yang diberikan. Dengan demikian, eksposur anak perusahaan menambah posisi arus kas keluar bersih sebesar IDR291 miliar dalam perhitungan LCR secara konsolidasi.